

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024

¹Ifa Nuril Mashfufah

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Indonesia
email: masfufahifanuril@gmail.com

ABSTRAK

Industri farmasi memegang peran strategis dalam mendukung ketahanan sektor kesehatan nasional. Kajian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur farmasi di BEI periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (koefisien = 0,531; p = 0,024), sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan (koefisien = -0,298; p = 0,043). Secara bersama, kedua variabel menjelaskan 31,4% variasi profitabilitas ($R^2 = 0,314$; uji F p = 0,001). Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan kas dan pengendalian utang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi.

Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Perusahaan Farmasi.

ABSTRACT

The pharmaceutical industry holds a strategic role in supporting national health resilience. This study aims to analyze the effect of liquidity and leverage on profitability in pharmaceutical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results reveal that liquidity has a positive and significant effect on profitability (coefficient = 0.531; p = 0.024), while leverage has a negative and significant effect (coefficient = -0.298; p = 0.043). Simultaneously, both variables explain 31.4% of the variation in profitability ($R^2 = 0.314$; F-test p = 0.001). These findings emphasize the importance of optimal cash management and debt control to improve profitability in pharmaceutical companies..

Keywords : Liquidity, Leverage, Profitability, Pharmaceutical Companies

I. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur farmasi menempati posisi strategis dalam mendukung sektor kesehatan nasional, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang mendorong lonjakan kebutuhan produk farmasi. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi kini menjadi perhatian utama bagi manajemen, investor, serta berbagai pihak berkepentingan. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikelola (Hertina et al., 2022).

Kajian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas memang telah banyak dilakukan di berbagai sektor industri. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik membahas subsektor farmasi di Indonesia, khususnya pada periode terbaru 2020–2024, masih jarang ditemukan. Hasil studi Meisa et al. (2024) menjelaskan sebagaimana liquidity mendapatkan signifikasi positif terhadap profitability. Sebaliknya akan berdampak negatif signifikan terhadap leverage pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Subsektor pharmacy mengalami kemajuan serta semakin vitalnya sektor kesehatan pasca pandemi, penelitian ini menjadi relevan untuk mengetahui apakah hubungan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas masih konsisten pada kondisi saat ini.

Studi ini bertujuan menyajikan bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh kedua variabel keuangan tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Dan, penelitian ini diharapkan supaya bisa memperluas literatur di bidang akuntansi keuangan, khususnya pada konteks subsektor farmasi di Indonesia pada periode yang lebih mutakhir, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi praktisi manajemen, investor, dan kalangan akademisi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Kerangka Teoritis

1) *Teori Trade-off*

Teori trade off mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki pinjaman akan mengalami peningkatan nilai seiring dengan bertambahnya jumlah pinjamannya (Febriani, 2020). Pemanfaatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika penggunaannya berlebihan, justru berisiko menimbulkan tekanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam struktur pendanaan agar perusahaan terhindar dari potensi kerugian akibat beban utang yang tinggi.

2) Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2006) menegaskan bahwa teori sinyal yaitu bagaimana manajemen perusahaan bisa mengkomunikasikan pandangan mereka terkait prospek perusahaan kepada investor. Teori sinyal (*Signalling*

Theory) adalah konsep yang membahas cara-cara di mana sinyal-sinyal yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada para investor.

3) Profitabilitas

Salah satu ukuran utama yang penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2021), Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan dimana perusahaan bisa menghasilkan laba operasional. Rasio ini juga menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, yang dapat dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Likuiditas

Kemampuan suatu bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya, yang biasanya dilunasi dalam waktu kurang dari setahun, dikenal sebagai likuiditas. Current Ratio (CR) adalah indikator utama, yang dimana asset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai CR, semakin baik posisi likuiditas perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan farmasi yang memiliki rasio lancar yang tinggi yang ditunjukkan pada profitabilitas yang lebih baik (Dede Hertine et al. 2022). Dalam konteks penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan indikator current ratio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5) Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan sumber dana dari utang, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung. Salah satu ukuran umum adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio total utang terhadap total ekuitas. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi laba bersih karena beban bunga, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER yang tinggi dalam sector farmasi berhubungan negatif dengan ROA, karena utang yang besar mendorong biaya bunga yang tinggi, Modigliani dan Miller dalam Brigham & Houston (2006) mengemukakan bahwa

penggunaan utang memiliki sisi positif karena bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak. Dalam penelitian ini, leverage diukur mennggunakan indicator DER yang dirumuskan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor yang dapat diverifikasi secara faktual. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2019), dugaan sementara adalah respons awal terhadap formulasi masalah dalam riset yang masih berupa asumsi, karena belum diperkuat oleh bukti faktual.

1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, yang umumnya diukur melalui rasio *Current Ratio* atau *Quick Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih tinggi karena mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan gangguan operasional. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksi dan penjualan secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan.

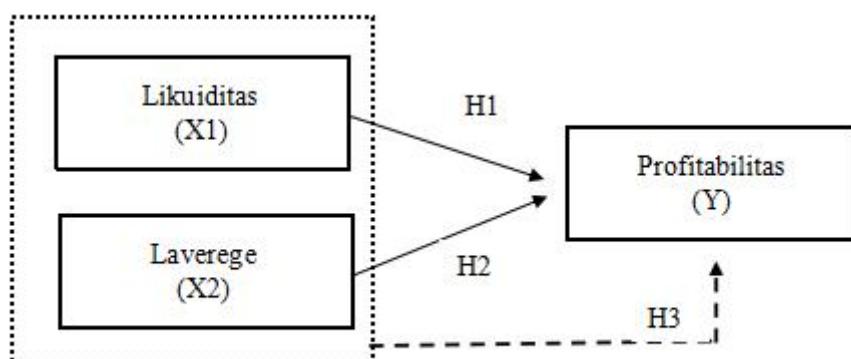
H1 : Diduga Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas

2) Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya, yang biasanya diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* atau *Debt Ratio*. Berdasarkan Trade-Off Theory, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*), namun pada tingkat tertentu akan meningkatkan risiko kebangkrutan (Myers, 2001). Dengan kata lain, leverage dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap profitabilitas, tergantung pada tingkat penggunaan utang. Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa

leverage yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan dapat memanfaatkan dana eksternal untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi. Namun, leverage yang terlalu tinggi akan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif (kausal). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, termasuk hubungan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub Sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) pada periode tertentu (misalnya tahun 2020–2024). Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji T

Tabel 4.1 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,319	2,795		1,903	,065		
Current Ratio	,531	,225	,353	2,360	,024	,831	1,204
Debt to Equity Ratio	-,298	,142	-,314	-2,101	,043	,831	1,204

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 26

Dengan koefisien 0,531, variabel (Rasio Lancar/CR) menunjukkan signifikansi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel (Rasio Utang terhadap Ekuitas/DER) memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA, meskipun negatif, dengan koefisien -0,298 dan signifikansi 0,043.

H_1 diterima, sebab variabel CR terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,024$).

H_2 diterima, karena variabel DER juga memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,043$), meskipun pengaruhnya negatif.

H_3 diterima, karena variabel X, yaitu likuidity (CR) dan Laverege (DER), secara Bersama-sama memberikan dampak terhadap variabel Y, yaitu Profitability (ROA) senilai (0,001).

b. Uji F

Tabel 4.2 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,731	2	2,365	8,463	,001 ^b
Residual	10,341	37	,279		
Total	15,071	39			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 26

Nilai dari hasil analisis yaitu bersignifikansi 0,001, yang dimana nilai berada di bawah ambang batas 0,05, ditampilkan dalam hasil analisis. Hal ini

menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh variabel CR dan DER secara bersamaan

c. Uji Detremiasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.277	.529

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 26

Hasil uji model ini ditunjukkan nilai R Square tercatat sebesar 0,314. Artinya, 31,4% variasi (Return on Asset/ROA) mampu dijelaskan oleh (Current Ratio/CR) dan (Debt to Equity Ratio/DER). Sedangkan pada sisanya, yakni 68,6%, dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, terutama pada perusahaan manufaktur di subsektor farmasi. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,531 dan nilai signifikansi sebesar 0,024, dimana jauh di bawah ambang batas 0,05. Sehingga menunjukkan pengaruh yang sangat berarti secara statistic dan peningkatan beban operasionalnya terdapat positif dengan profitabilitas. Analisis data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Leverage (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). peningkatan leverage dalam struktur pendanaan perusahaan berdampak pada penurunan profitabilitas, diduga akibat bertambahnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan atas utang yang dimiliki.

Secara simultan, kedua variabel yakni Likuiditas dan Leverage terbukti bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen perusahaan untuk memperhatikan keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan optimalisasi komposisi pendanaan dari utang, demi menjaga tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan hasil tersebut, diharapkan perusahaan manufaktur subsektor farmasi dapat lebih cermat dalam mengelola likuiditas serta berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan berbasis utang agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil dan profitabilitas dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan maupun pihak-pihak terkait. Mengingat likuiditas tinggi dan leverage terkendali merupakan dua karakteristik struktur keuangan sehat yang terbukti memengaruhi profitabilitas, temuan studi ini dapat diperhitungkan saat memilih perusahaan farmasi. Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi profitabilitas, seperti biaya produksi, perputaran persediaan, atau rasio aktivitas. Dengan demikian, model penelitian akan lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi laba perusahaan subsektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Permata, A., Muktiadji, N., Khim, S., & Silaen, U. (2024). The Impact of Profitability, Leverage, and Liquidity on Pharmaceutical Company Value, 2018–2022. In *Multiparadigma Accounting Journal*, 15(1), 115–133. <https://doi.org/10.18202/jamp.v15i1.10561>
- Meisa, L., Andriani, F., & Putra, R. (2024). Pengaruh Likuiditas dengan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 15–28. <https://doi.org/10.21067/jaki.v21i1.8123>
- Rofi'ah, R., & Pranjoto, G. H. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Volume Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *JKIM: Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 3(2), 23–37. <https://doi.org/10.21107/jkim.v3i2.18540>

- Binastuti, S., & Intan, S. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 121–138. <https://doi.org/10.25105/jrak.v1i2.20925>
- Susilawati, D., Agussetiawan, F. S., & Mustika, M. (2022). Pengaruh DER dan CR terhadap ROA Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Farmasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Terapan*, 1(4), 326–335. <https://doi.org/10.54301/jabter.v1i4.117>
- Tsabit, S. A., & Wahjudi, E. (2022). Liquidity, Profitability, Profit Growth, and Leverage on Earnings Quality: An Empirical Study of Manufacturing in 2017–2020. *Journal of Economics and Accounting Research (JPENSI)*, 7(2), 240255. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v7i2.1101>
- Jamaluddin, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi. *International Journal of Business & Management Innovation*, 13(11), 5120–5135. <https://doi.org/10.35629/8028-1311105120>
- Galang, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mantik*, 5(3), 112–128. <https://doi.org/10.33830/mantik.v5i3.3710>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Pengaruh pada Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 83–94. <https://doi.org/10.35908/jakp.v9i1.708>
- Masdipi, M., Dance, P., & Sukartha, N. (2019). Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Industri Semen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1750–1774. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p15>
- Surmadewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Leverage, profitability, and liquidity's effects on firm value. *Udayana University Journal of Economics and Business*, 8(6), 567.593. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i06.p03>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). CSR Disclosure and the Impact of Financial Performance on Company Value. 1(2), 199–209, *Journal of Multidisciplinary Research and Development*.
- Indahsari, P., & Asyik, N. F. (2021). Financial Performance's Influence on Company Value through Dividend Policy. *Journal of Accounting Science and Research*, 10(5), 1–25.
- Mangesti Rahayu dan Handayani. (2020). GCG, Dampak Arsitektur Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. 68(5), 967–983, *Jurnal Internasional Produktivitas dan Manajemen Kinerja*. Ini akan terjadi pada bulan Oktober 2023.
- Cahyadi, A. (2019). Influence of Capital Structure, Liquidity, Company Size, Dividend Policy on Company Value. *Journal of Businessman*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i3.46>
- P. Dirganpratiwi. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman. 10(4), 2461-0593, *Jurnal Ilmu dan Penelitian Manajemen. Part of Journal Management Science and Research*, 10(4), 2461–0593